

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ilmiah selalu didasarkan pada suatu prosedur atau metode tertentu sehingga hasil penelitian dapat diterima oleh semua pihak karena metode penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti. Metode penelitian merupakan cara-cara dalam memecahkan permasalahan yang ada ketika penelitian berlangsung. Sugiyono (2009 : 3) mengemukakan bahwa: “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

a. Lokasi

Lokasi penelitian dilaksanakan di lingkungan Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Regol.

b. Populasi

Populasi merupakan sumber data yang dianggap perlu oleh peneliti dalam memberikan data-data yang diperlukan selama penelitian berlangsung. Sugiyono (2009: 117) yang mengemukakan bahwa :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan dikemukakan kemudian ditarik kesimpulan.

Lebih lanjut Sudjana (1996:6) mengemukakan bahwa:

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu, dari semua anggota kumpula yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Sedangkan, menurut Suharsimi Arikunto (2010:173) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek Penelitian”.

Sejalan dengan pernyataan di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SD se-Kecamatan Regol yang berjumlah 30 orang.

c. Sampel

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang oleh peneliti dijadikan sebagai sumber data yang mewakili populasi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan. Sugiyono (2009 : 118) yang menyatakan bahwa : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2010:174) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang dimiliki.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan data yang mewakili populasi secara keseluruhan (representatif). Karena jumlah populasi pada penelitian ini kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Sejalan dengan pernyataan tersebut maka sampel yang digunakan adalah seluruh populasi yang dijadikan subjek penelitian yaitu 30 Kepala Sekolah SD Negeri Se-Kecamatan

Regol. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiono (2009:126) bahwa “Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan populasi.” Dengan kata lain penelitian ini merupakan penelitian populasi.

B. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

- a. Wahjosumidjo (2008:83) menyatakan bahwa “Kepemimpinan Kepala Sekolah yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”
 - b. Sedangkan Ralph M. Stogdill (Taty Rosmiaty, Dedy Achmad Kurniadi 2009:125) menambahkan bahwa *leadership* adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang diorganisir menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan.
 - c. Menurut Pedler, Burgoyne and Boydell (2009:1) *Learning Organization* adalah suatu organisasi yang memberi kemudahan seluruh anggotanya untuk belajar dan mengubah bentuk organisasi secara terus-menerus guna memperoleh prestasi dan daya saing yang unggul.
 - d. O’Neil (1995:20) “*a learning organization is an organization in which people at all levels are, collectively, continually enhancing their capacity to create things they really want to create*”. Bahwa suatu
-

organisasi pembelajaran merupakan suatu organisasi yang mana orang-orangnya pada semua level secara bersama-sama terus meningkatkan atau memperluas kemampuannya untuk menciptakan hasil yang benar-benar mereka ingin ciptakan.

2. Definisi Operasional

a. Pengaruh

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1996:147) yang dimaksud dengan pengaruh adalah: “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan”. Sedangkan menurut Poerwadarminta (1984 : 731) dijelaskan bahwa pengaruh adalah “Daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu yang berkuasa atau berkekuatan”.

Yang dimaksud dengan pengaruh dalam penelitian ini adalah Kekuatan mendukung yang ada atau timbul dari Organisasi Pembelajar (*Learning Organization*) sebagai variabel independen (bebas) terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai variabel dependen (terikat).

b. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam penelitian ini adalah kemampuan kemampuan kepala sekolah yang berada di lingkungan sekolah dasar dalam menjalankan tugasnya yang dilihat dari hubungan manusia dan hubungan kerja, dalam mencapai tujuan organisasi.

Hal tersebut sejalan dengan Wahjosumidjo (2008:83) bahwa kepemimpinan kepala sekolah yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Ralp M. Stogdill (Taty Rosmiaty, Dedy Achmad Kurniadi 2009:125) menambahkan bahwa *leadership* adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang diorganisir menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan.

c. *Learning Organization*

Organisasi belajar (*Learning Organization*) dalam penelitian ini adalah kapasitas sekolah untuk terus memperbaiki kompetensi diri dengan menjalankan *system thinking, personal mastery, mental models, building shared vision, dan team learning*. Dengan adanya organisasi pembelajar akan membantu terciptanya tujuan organisasi yang diinginkan dengan efektif dan efisien. Hal tersebut sejalan dengan pendapat O'Neil (1995:20) "*a learning organization is an organization in which people at all levels are, collectively, continually enhancing their capacity to create things they really want to create*". Bahwa suatu organisasi pembelajaran merupakan suatu organisasi yang mana orang-orangnya pada semua level secara bersama-sama terus meningkatkan atau memperluas kemampuannya untuk menciptakan hasil yang benar-benar mereka ingin ciptakan.

C. Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian

Kisi-kisi penelitian merupakan kerangka yang digunakan dalam menyusun instrumen penelitian. Dalam kisi-kisi tersebut dapat diketahui gambaran pernyataan apa saja yang diperlukan dalam instrumen penelitian agar peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan.

Moh. Nadzir (2005: 87) menyatakan bahwa instrumen adalah “alat untuk mengumpulkan data.” Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Angket (Kuesioner) adalah seperangkat daftar pertanyaan yang disebarkan kepada responden guna mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009 : 199) bahwa : “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Pada penelitian ini alat pengumpul data berupa angket tertutup, yaitu dimana dalam setiap pertanyaan diberikan alternatif jawaban, sehingga responden dapat memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan pengalamannya.

Akdon dan Sahlan Hadi (2005 : 132) mengemukakan bahwa :

Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakter dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau tanda checklist.

D. Proses Pengembangan Uji Instrumen

Suharsimi Arikunto (1998 : 216) mengemukakan:

Uji coba instrumen penelitian dimaksudkan untuk melihat kualitas instrumen yang disusun yaitu upaya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas serta objektivitas. Selain itu agar kalimat dalam penelitian dapat dipahami, waktu yang tersedia cukup, dan tanggapan responden lainnya.

Uji coba angket ini digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada pada angket. Uji coba angket ini dilakukan terhadap responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden sebenarnya.

Setelah angket diujicobakan, selanjutnya dilakukan analisis statistik yang bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Sehingga dapat diketahui keterjaminan validitas dan reabilitas alat pengumpul data. Dalam uji coba angket ini, penulis melaksanakan uji coba terhadap 15 responden (Kepala Sekolah) yang diambil dari luar sampel, yaitu Kepala Sekolah yang menjabat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Astana Anyar.

a) Uji Validitas

Suharsimi Arikunto (2010:211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”.

Uji validitas bertujuan untuk menguji valid tidaknya item-item penelitian.

Seperti yang ungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2010 : 212) bahwa :

Untuk menguji tingkat validitas empiris instrumen, peneliti mencoba instrumen tersebut pada sasaran dalam penelitian. Langkah ini bisa disebut dengan kegiatan uji coba (*try-out*) instrumen. Apabila data yang didapat dari uji coba ini sudah sesuai dengan yang seharusnya, maka berarti bahwa

instrumennya sudah baik, sudah valid. Untuk mengetahui ketepatan data ini diperlukan teknik uji validitas.

Rumus yang digunakan dalam uji validitas penelitian ini adalah Korelasi *Product Moment* dari Pearson, yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2009 : 255):

$$r_{hitung} = \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)/N}{\sqrt{[(\sum X^2) - (\sum X)^2/N][(\sum Y^2) - (\sum Y)^2/N]}}$$

r_{hitung}	= koefisien korelasi
$\sum X$	= jumlah skor item
$\sum X^2$	= jumlah X kuadrat
$\sum Y$	= jumlah skor total (seluruh item)
$\sum Y^2$	= jumlah Y kuadrat
$\sum XY$	= jumlah (perkalian X dan Y)
N	= jumlah responden

Untuk mengetahui nilai signifikansi validitas tiap item yaitu dengan membandingkan nilai korelasi r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95%. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut valid.

Melalui hasil perhitungan uji coba angket dengan menggunakan rumus di atas (terlampir), maka diperoleh validitas tiap item untuk kedua variable dengan tingkat kesalahan 5%, diantaranya:

- (a) Validitas Variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh 28 item valid dari 28 untuk angket variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah). Berikut ini disajikan rangkuman interpretasi validitas instrumen.

Tabel 3.1
Hasil Perhitungan Uji Validitas
Variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah)

No	r hitung	r tabel	Kesimpulan	Tindak Lanjut
1	0.989	0.514	Valid	Diambil
2	0.996	0.514	Valid	Diambil
3	0.982	0.514	Valid	Diambil
4	0.985	0.514	Valid	Diambil
5	0.989	0.514	Valid	Diambil
6	0.973	0.514	Valid	Diambil
7	0.992	0.514	Valid	Diambil
8	0.985	0.514	Valid	Diambil
9	0.989	0.514	Valid	Diambil
10	0.989	0.514	Valid	Diambil
11	0.996	0.514	Valid	Diambil
12	0.996	0.514	Valid	Diambil
13	0.953	0.514	Valid	Diambil
14	0.981	0.514	Valid	Diambil
15	0.986	0.514	Valid	Diambil
16	0.988	0.514	Valid	Diambil
17	0.982	0.514	Valid	Diambil
18	0.986	0.514	Valid	Diambil
19	0.992	0.514	Valid	Diambil
20	0.985	0.514	Valid	Diambil
21	0.892	0.514	Valid	Diambil
22	0.955	0.514	Valid	Diambil
23	0.992	0.514	Valid	Diambil
24	0.992	0.514	Valid	Diambil
25	0.992	0.514	Valid	Diambil
26	0.903	0.514	Valid	Diambil
27	0.903	0.514	Valid	Diambil
28	0.996	0.514	Valid	Diambil

(b) Validitas Variabel Y *Learning Organization* (Organisasi Pembelajar)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh 30 item valid dari 30 untuk angket variabel Y *Learning Organization* (Organisasi Pembelajar). Berikut ini disajikan rangkuman interpretasi validitas instrumen.

Tabel 3.2
Hasil Perhitungan Uji Validitas
Variabel Y *Learning Organization* (Organisasi Pembelajar)

No	r hitung	r tabel	Kesimpulan	Tindak lanjut
1	0.998	0.514	Valid	Diambil
2	0.983	0.514	Valid	Diambil
3	0.985	0.514	Valid	Diambil
4	0.985	0.514	Valid	Diambil
5	0.977	0.514	Valid	Diambil
6	0.990	0.514	Valid	Diambil
7	0.998	0.514	Valid	Diambil
8	0.985	0.514	Valid	Diambil
9	0.984	0.514	Valid	Diambil
10	0.972	0.514	Valid	Diambil
11	0.993	0.514	Valid	Diambil
12	0.993	0.514	Valid	Diambil
13	0.998	0.514	Valid	Diambil
14	0.997	0.514	Valid	Diambil
15	0.993	0.514	Valid	Diambil
16	0.990	0.514	Valid	Diambil
17	0.972	0.514	Valid	Diambil
18	0.998	0.514	Valid	Diambil
19	0.997	0.514	Valid	Diambil
20	0.997	0.514	Valid	Diambil
21	0.992	0.514	Valid	Diambil
22	0.990	0.514	Valid	Diambil
23	0.981	0.514	Valid	Diambil
24	0.992	0.514	Valid	Diambil
25	0.979	0.514	Valid	Diambil
26	0.998	0.514	Valid	Diambil
27	0.998	0.514	Valid	Diambil
28	0.985	0.514	Valid	Diambil
29	0.988	0.514	Valid	Diambil
30	0.992	0.514	Valid	Diambil

b) Uji Reliabilitas

Selain harus memenuhi kriteria valid, instrumen penelitian pun harus reliabel. Arikunto (2010 : 221) menyatakan : “reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode belah dua (*split-half method*). Belahan pertama item bernomor ganjil dan belahan kedua item bernomor genap. Skor untuk masing-masing item pada setiap belahan dijumlahkan sehingga akan didapat dua skor total untuk masing-masing responden, yaitu skor total untuk belahan pertama dan skor total untuk belahan kedua. Kemudian data yang terkumpul diolah dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* (Sugiyono 2009 : 185) yaitu sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = Realibilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan belahan kedua (ganjil dan genap).

Untuk mencari r_i tersebut dihitung terlebih dahulu r_b dengan menggunakan rumus *Product Moment* (Sugiyono 2009 : 255), berikut ini:

$$r_b = \frac{\sum(X_1Y_2) - (\sum X_1)(\sum Y_2)}{\sqrt{(\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(\sum Y_2^2 - (\sum Y_2)^2)}}$$

Koefisien dianggap signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan langkah di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Uji reliabilitas variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah) diperoleh harga t hitung adalah 0.999 sedangkan t table yaitu 28 dan tingkat kepercayaan 95% adalah 0.374. Artinya $t_{hitung} (0.999) > t_{tabel} (0.374)$. Berdasarkan hal tersebut maka data dari variabel X (Kepemimpin Kepala Sekolah) termasuk **reliabel**.
- b) Uji reliabilitas variabel Y *Learning Organization* (Organisasi Pembelajar) diperoleh harga t hitung adalah 0.999 sedangkan t table yaitu 30 dan tingkat kepercayaan 95% adalah 0.361. Artinya $t_{hitung} (0.999) > t_{tabel} (0.361)$. Berdasarkan hal tersebut maka data dari variabel Y *Learning Organization* (Organisasi Pembelajar) termasuk **reliabel**.

E. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

a Seleksi Angket

Pada tahap ini yang dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi angket yang terkumpul dari responden. Kegiatan ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang terkumpul telah memenuhi syarat dan dapat diolah. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Memeriksa apakah semua angket telah terkumpul dari semua responden
-

- 2) Memeriksa semua pertanyaan dalam angket untuk memastikan jawaban sesuai dengan petunjuk yang diberikan
- 3) Memeriksa apakah data yang terkumpul tersebut layak untuk diolah.

b Pengolahan Data

Mengolah data adalah suatu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti. Mengolah data ialah upaya untuk membuat data berarti, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad (1989 : 109) yaitu:

Mengolah data adalah usaha yang kongkrit untuk membuat data itu “berbicara”, sebab betapa pun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam satu organisasi dan diolah menurut sistematis yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang membisu bahasa.

Dari pendapat tersebut, maka untuk membuat data harus dilakukan langkah-langkah secara sistematis, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menggunakan data-data tersebut untuk membuat kesimpulan. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

1) Mengukur Kecenderungan Umum Skor Responden Dari Masing-Masing Variabel dengan Rumus Weighted Means Score (WMS)

Teknik WMS adalah untuk menghitung kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel penelitian, dengan menggunakan rumus *Weight Means Scores* (WMS), dimana rumusnya (Sudjana, 2005: 67) yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

= Rata-rata skor responden

$\sum x_i$ = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

n = Jumlah responden

Langkah-langkah dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bobot nilai untuk setiap alternative jawaban dengan menggunakan skala likert dengan 4 (empat) option dengan rentang nilai 1-4.

Tabel 3.3
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah	1

2. Menghitung frekuensi dari setiap alternative jawaban yang dipilih
3. Menjumlahkan jawaban untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban

4. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
5. Menetapkan criteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi.

Tabel 3.4
Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01-4,00	Selalu	Sangat Baik	Sangat Baik
2,01-3,00	Sering	Baik	Baik
1,01-2,00	Kadang-Kadang	Kurang Baik	Kurang Baik
0,01-1,00	Tidak Pernah	Sangat Kurang Baik	Sangat Kurang Baik

2) Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku Untuk Setiap Variabel Penelitian

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{X_i - \bar{X}}{S} \right]$$

Keterangan:

T_i = Skor rata-rata yang dicari

X_i = Data skor dari masing-masing responden

\bar{X} = Skor rata-rata

S = Simpangan baku

Untuk menggunakan rumus tersebut, maka akan ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan rentang R, dengan rumus :

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

- b) Menentukan banyak kelas (BK) interval dengan rumus :

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

- c) Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus yaitu rentang dibagi banyak kelas.

$$i = R / Bk$$

- d) Membuat tabel distribusi frekuensi
e) Mencari nilai rata-rata (mean) dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum f \cdot X}{\sum f}$$

- f) Mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan rumus :

$$s^2 = \frac{n \sum f \cdot X^2 - (\sum f \cdot X)^2}{n(n-1)}$$

3) Uji normalitas distribusi data

Uji normalitas distribusi data dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengolahan data selanjutnya menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Surakhmad (1989 : 95) mengemukakan bahwa :

Tidak semua populasi (maupun sampel) menyebar secara normal. Dalam hal ini digunakan teknik yang (diduga) menyebar normal. Teknik statistik yang dipakai sering disebut teknik parametrik, sedangkan untuk penyebaran yang tidak normal

dipakai teknik non parametrik, sebuah teknik yang tidak terikat oleh bentuk penyebaran.

Untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan parametrik atau non parametrik, maka dilakukan uji normalitas distribusi data dengan menggunakan rumus chi-kuadrat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2005 : 273) yaitu :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana :

X^2 = Chi-kuadrat yang dicari

f_o = Frekuensi hasil penelitian

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- a) Membuat tabel distribusi frekuensi;
- b) *Mencari kelas*, yaitu batas bawah skor kiri interval (interval pertama dikurangi 0,5) dan batas atas skor kanan interval (interval kanan ditambah 0,5).
- c) *Mencari Z-score* untuk batas kelas dengan rumus yaitu :

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{s}$$

Ket :

\bar{X} = Rata-rata distribusi

X_i = Batas kelas distribusi

S = Simpangan baku

- d) *Mencari luas O-Z* dan tabel kurva normal dari O-Z dengan menggunakan angka-angka pada batas kelas. Sehingga diperoleh luas O-Z.
- e) *Mencari luas tiap interval* dengan cara mencari selisih luas O-Z dengan interval yang berdekatan untuk tanda Z sejenis dan menambahkan luas O-Z yang berlainan secara terus-menerus, kecuali untuk angka yang paling tengah (tanda positif dan negative) ditambahkan dengan angka baris berikutnya.
- f) *Mencari f_e* (Frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan cara mengalikan tiap kelas interval dengan n (jumlah responden).
- g) *Mencari f_o* (Frekuensi hasil penelitian) diperoleh dengan cara mengalikan tiap kelas interval pada atabel distribusi frekuensi.
- h) *Mencari X^2* dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan.
- i) *Membandingkan* nilai X^2 hitung dengan X^2 tabel. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:
- (a) Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.
- (b) Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal.
-

4) Mengitung hipotesis penelitian

a) Koefisien korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y, dimana setiap variabel berdistribusi normal, maka digunakan teknik analisis parametrik. Adapun langkah-langkah yang analisis tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Menghitung besarnya koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan tolak ukur berdasarkan r_{xy} *Product Moment* (Sugiyono, 2009: 255).

$$r_{xy} = \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)/N}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2/N)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2/N)}}$$

Ket:

r_{xy} = Koefisiensi korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum X^2$ = Jumlah X kuadrat

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum Y^2$ = Jumlah Y kuadrat

$\sum XY$ = Jumlah (perkalian X dan Y)

N = Jumlah responden

Hasil koefisien korelasi yang diperoleh diinterpretasikan dengan mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

INTERNAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah (Tidak Valid)

- (2) Menguji tingkat signifikan koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yaitu dengan melakukan uji independen untuk mencari harga t dengan menggunakan rumus T-test (Sugiyono, 2009 : 259).

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Ket:

t = nilai t hitung

r = koefisiensi korelasi hasil r hitung

n = jumlah responden

Apabila hasil konsultasi harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel x dan Y adalah signifikan. Tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak signifikan.

b) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk mencari derajat hubungan berdasarkan koefisien determinasi digunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2005 : 188) yaitu :

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Ket :

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

c) Koefisien regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa besar perubahan pada variabel dependen (variabel Y) jika nilai variabel independen (variabel X) diubah. Untuk melakukan analisis regresi sederhana, digunakan rumus berikut (Sugiyono, 2009 : 262) yaitu:

$$Y_i = a + bX$$

Dimana :

= Nilai yang diprediksikan (baca Y topi)

a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Berdasarkan rumus di atas, maka untuk mencari harga a dan b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n}}{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}$$

Jadi harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Apabila angka koefisien korelasi tinggi, maka harga b juga tinggi dan sebaliknya jika angka koefisien rendah maka harga b akan rendah.

F. PENDEKATAN PENELITIAN

Setiap penelitian memerlukan metode yang sesuai dengan tujuan penelitian dan sesuai pula dengan karakteristik penelitian yang diteliti. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang objektif, valid dan reliabel dengan tujuan dapat dibuktikan dan dikembangkan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, mengidentifikasi masalah khususnya dalam bidang administrasi. Senada dengan pernyataan tersebut, Winarno Surakhmad (1990) dalam Nuraeni (2004:39) mengemukakan bahwa :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat – alat tertentu. Cara itu dipergunakan

setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian untuk mendeskripsikan suatu situasi secara analisis, faktual, sistematis dan teliti. Metode ini juga mendeskripsikan secara spesifik hubungan berbagai variabel. Deskripsi secara analitis dan teliti menggunakan pembuktian hitungan statistik. Dengan metode deskriptif ini penulis berusaha mengumpulkan data, mengolah data, serta menganalisis untuk memecahkan masalah yang ada dan yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009: 14) yaitu :

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

G. PROSEDUR PENELITIAN

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini peneliti melakukan studi pendahuluan ke lapangan, dalam penelitian ini peneliti melakukan studi lapangan ke Dinas Pendidikan Kota Bandung untuk mengetahui populasi, sampel, serta lokasi penelitian. Setelah studi pendahuluan dilakukan, selanjutnya peneliti

mengurus perizinan penelitian baik dari Universitas maupun di luar Universitas. Setelahnya hal tersebut dilakukan, peneliti membuat instrumen penelitian terkait dengan kedua variable yang telah ditetapkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah instrument dikonsultasikan dengan pembimbing, peneliti melakukan Uji Instrumen (*try out*) untuk mengetahui apakah instrumen tersebut dapat dijadikan ukuran dalam penelitian atau tidak dengan melakukan uji validitas dan reabilitas. Langkah selanjutnya adalah penyebaran instrument penelitian yang sebenarnya, yang telah diperbaiki dan dilengkapi, kemudian setelah instrument disebar maka instrument dapat diolah dan dianalisis sesuai prosedur dan teknik pengolahan data yang berlaku, sehingga diperoleh hasil yang dapat dijadikan suatu kesimpulan.
